


KATALOG : 5203015.7310

STATISTIK PADI DAN PALAWIJA KABUPATEN BARRU 2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BARRU**
Statistics of Barru Regency



STATISTIK PERTANIAN PADI DAN PALAWIJA
KABUPATEN BARRU
TAHUN 2015

Katalog BPS : 73104.1619
Nomor Publikasi : 5201004.7310
Jumlah Halaman : v - 39 Halaman
Editor : Chaeruddin. R
Kepala Seksi Statistik Produksi Kabupaten Barru
Naskah : Maydita Ayu Nursaskiawati
Staf Seksi Statistik Produksi Kabupaten Barru
Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

Kata Pengantar

Publikasi Statistik Pertanian dan Alat dan Mesin Pertanian Kabupaten Barru tahun 2015, merupakan lanjutan dari Publikasi Statistik Pertanian Kabupaten Barru terbitan tahun sebelumnya. Publikasi ini memuat data-data pertanian tanaman padi dan palawija yang yang diperoleh dari hasil survei pertanian yang dilaksanakan secara rutin oleh BPS.

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perkembangan produksi tanaman padi dan palawija tahun 2015. Selain itu, publikasi ini diharapkan akan memenuhi kebutuhan para pengguna data pertanian.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan publikasi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan publikasi ini.

Barru, September 2016
Badan Pusat Statistik
Kabupaten Barru
Kepala,



Samingun



Daftar Isi

	Halaman
Katalog.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Grafik.....	v
Bab I. Pendahuluan.....	1
1.1. Latar belakang.....	1
1.2. Tujuan.....	3
1.3. Ruang Lingkup.....	3
1.4. Metodologi.....	3
Bab II. Penjelasan Teknis.....	5
2.1 Konsep dan Definisi.....	5
2.2 Dokumen yang digunakan.....	17
Bab III. Ulasan.....	18
3.1 Luas Baku Lahan.....	21
3.2 Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Padi Sawah dan Padi Ladang.....	24
3.3 Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Palawija.....	32
3.4 Alat dan Mesin Pertanian.....	37



Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1. <i>Share</i> Sektor dan Subsektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Barru Tahun 2015.....	20
Tabel 2. Luas Lahan Sawah menurut Jenis Pengarian dan Frekuensi Penanaman di Kabupaten Barru Tahun 2015.....	23
Tabel 3. Luas Panen, Produksi, dan Rata-rata Produksi Palawija di Kabupaten Barru, 2013-2015.....	35
Tabel 4. Alat dan Mesin Pertanian di Kabupaten Barru Tahun 2015.....	37



Daftar Grafik

	Halaman
Grafik 1. <i>Share</i> Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Barru Tahun 2010-2015.....	18
Grafik 2. Perbandingan Luas Lahan di Kabupaten Barru Tahun 2015.....	22
Grafik 3. Luas Lahan Sawah di Kabupaten Barru Tahun 2013-2015.....	23
Grafik 4. Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang di Kabupaten Barru Tahun 2013-2015.....	25
Grafik 5. Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang di Kabupaten Barru Tahun 2013-2015.....	28
Grafik 6. Produktivitas Padi Sawah dan Padi Ladang di Kabupaten Barru Tahun 2013-2015.....	30
Grafik 7. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Jagung di Kabupaten Barru Tahun 2013-2015...	33



BAB I


PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian, khususnya pertanian tanaman pangan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kehidupan sebagian besar penduduk Indonesia. Pertanian tanaman pangan, memainkan peranan penting dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan dan asupan gizi masyarakat.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah basis pertanian dan merupakan penghasil tanaman pangan tersebar di kawasan timur Indonesia. Predikat sebagai lumbung padi nasional mengukuhkan posisi Sulawesi Selatan sebagai produsen tanaman pangan yang cukup potensial. Hal tersebut didukung oleh hasil ST2013 yang menunjukkan bahwa pertanian tanaman pangan masih mendominasi usaha pertanian di Sulawesi Selatan. Jumlah rumah tangga usaha pertanian tanaman pangan adalah sebanyak 711,4 ribu rumah tangga.

Kabupaten Barru merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang pembangunan ekonominya masih bertumpu pada sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat



pada besarnya kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang mencapai sekitar 36,93 persen pada tahun 2015.

Sektor pertanian, selain besar peranannya terhadap pertumbuhan ekonomi, juga memberikan kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Diperkirakan jumlah penduduk Kabupaten Barru sebagian besar bekerja dan mencari nafkah di sektor pertanian atau yang erat kaitannya dengan sektor tersebut. Hal ini akan sangat membantu penduduk yang bekerja di sektor pertanian untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka dengan ditunjang oleh produksi pertanian yang berkualitas dan semakin meningkat.

Hasil-hasil sektor pertanian di daerah ini selain dikonsumsi dalam daerah sendiri, juga dijual ke daerah lain. Prospek permintaan hasil-hasil sektor pertanian cukup baik. Karena itu upaya untuk meningkatkan produksi hasil-hasil sektor ini terus dilakukan oleh pemerintah daerah melalui peningkatan penerapan kebijaksanaan intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian.

Dengan berbagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan produksi sektor pertanian diharapkan terjadi peningkatan khususnya produksi tanaman pangan (padi dan palawija) di Kabupaten Barru. Sehubungan dengan itu, data produksi tanaman pangan yang mencakup tanaman padi dan palawija penting untuk dipublikasikan.

1.2. Tujuan


Tujuan penulisan publikasi ini untuk mengetahui perkembangan atau potensi produksi hasil-hasil sektor pertanian tanaman padi dan palawija selama tiga tahun terakhir.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan publikasi ini meliputi, produksi tanaman padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar.

1.4. Metodologi

Metodologi atau pendekatan yang digunakan dalam penulisan buku ini lebih banyak menggunakan pendekatan komparatif. Dengan menggunakan data-data sekunder yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Barru dari hasil survei pertanian tanaman pangan, serta



dari dinas terkait. Publikasi ini juga menggunakan pendekatan deskriptif untuk menguraikan hal-hal yang dianggap menonjol dan memerlukan ulasan ringkas.

<http://barrukab.bps.go.id>



BAB II

PENJELASAN TEKNIS

2.1. Konsep dan Definisi

a. Lahan Sawah

Yang dimaksud dengan lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh status lahan tersebut. Lahan tersebut termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, Lahan Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi maupun palawija. Berdasarkan pengairannya lahan sawah dibedakan menjadi:

1) Lahan Sawah Irigasi

Adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem irigasi, baik yang bangunan penyadap dan jaringan-jaringannya diatur dan dikuasai Dinas

Pengairan PU maupun dikelola sendiri oleh masyarakat.

2) Lahan Sawah Tadah Hujan

Adalah lahan sawah yang tidak memperoleh pengairan dari sistem irigasi tetapi tergantung pada air hujan, pasang surutnya air sungai/laut dan air rembesan.

3) Lahan Sawah Rawa Pasang Surut

Adalah lahan sawah yang tidak memperoleh pengairan dari sistem irigasi tetapi tergantung pada air hujan, pasang surutnya air sungai/laut.

4) Lahan Sawah Rawa Lebak

Adalah lahan sawah yang tidak memperoleh pengairan dari sistem irigasi tetapi tergantung pada air rembesan.

b. Lahan Pertanian Bukan Sawah

Lahan pertanian bukan sawah adalah semua lahan selain lahan sawah seperti lahan pekarangan, ladang/huma, tegal/kebun, lahan perkebunan, kolam, tambak, danau, rawa, dan lainnya.

1) Tegal/Kebun adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim dan

terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah.

- 2) Ladang/Huma adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.
- 3) Perkebunan adalah lahan yang ditanami tanaman perkebunan/industri seperti : karet, kelapa, kopi, teh dan sebagainya, baik yang diusahakan oleh rakyat/ rumahtangga ataupun perusahaan perkebunan yang berada dalam wilayah kecamatan.
- 4) Lahan Yang Ditanami Pohon/Hutan Rakyat
Lahan ini meliputi lahan yang ditumbuhi kayu-kayuan/hutan rakyat termasuk bambu, sengon dan angkana, baik yang tumbuh sendiri maupun yang sengaja ditanami misalnya semak-semak dan pohon-pohon yang hasil utamanya kayu. Kemungkinan lahan ini juga ditanami tanaman bahan makanan seperti padi atau palawija, tetapi tanaman utamanya adalah bambu/kayu-kayuan.

5) Padang Penggembalaan/Padang Rumput

Yang dimaksud adalah lahan yang khusus digunakan untuk penggembalaan ternak. Lahan yang sementara tidak diusahakan (dibiarkan kosong lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak dianggap sebagai lahan penggembalaan/padang rumput meski ada hewan yang digembalakan di sana.

6) Lahan Yang Sementara Tidak Diusahakan

Yang dimaksud adalah lahan bukan sawah yang biasanya diusahakan tetap untuk sementara (lebih dari 1 tahun dan kurang dari 2 tahun) tidak diusahakan. Termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 tahun.

7) Lahan Bukan Sawah Lainnya

Adalah lahan bukan sawah selain rincian b.1–b.7, misalnya hutan negara, lahan sekitar rumah (pekarangan) yang diusahakan untuk pertanian.


c. Lahan Bukan Pertanian


Lahan bukan pertanian terdiri dari rumah dan bangunan, rawa-rawa (tidak ditanami) dan lahan bukan

pertanian lainnya (jalan, sungai, danau, lahan tandus dll)

- 1) Lahan untuk rumah, bangunan, dan halaman sekitarnya adalah lahan yang dipakai untuk rumah/bangunan termasuk halaman sekitar rumah (pekarangan) yang tidak diusahakan untuk pertanian. Bila lahan sekitar rumah tersebut tidak jelas batasbatasnya dengan tegal/kebun maka dimasukkan ke dalam lahan tegal/kebun.
- 2) Lahan bukan pertanian lainnya (lain-lain) adalah lahan lainnya yang belum termasuk pada perincian di atas, misalnya :
 - a) Jalan, saluran, lapangan olah raga dan lain-lain.
 - b) Lahan yang tidak dapat ditanami seperti lahan tandus, berpasir, terjal, dsb
 - c) Termasuk lahan pertanian bukan sawah yang tidak diusahakan lebih dari 2 tahun.
 - d) Hutan negara adalah hutan yang berada pada tanah yang tidak dibebani hak atas tanah.
- d. Padi sawah adalah padi yang ditanam di lahan sawah. Termasuk padi sawah ialah padi rendengan, padi galu, padi gogo, padi pasang surut, padi lebak, padi rembesan dan lain-lain.

- e. Padi ladang adalah padi yang ditanam ditegalan/kebun/ ladang atau huma.
- f. Ubi kayu (singkong) termasuk juga hui jendral, hui Perancis, ketela pohon, ketela matrika, ketela congkel, ketela mantri, kaspe, menyok.
- g. Ubi jalar termasuk juga hui boled, mantang, ketela pendem, ketela Jawa.
- h. Kacang tanah mencakup kacang suuk, kacang Cina, kacang holle, kacang waepada, kacang jebrul, kacang Bandung, kacang Manggala, kacang kerentil dan kacang kerentul.
- i. Luas bersih ialah luas sawah secara keseluruhan (luas kotor) dikurangi dengan luas pematang/galengan dan saluran air.
- j. Bentuk produksi:
- | | |
|--------------|-----------------------------|
| Padi | : dalam gabah kering giling |
| Jagung | : dalam pipilan kering |
| Ubi kayu | : dalam umbi basah |
| Ubi jalar | : dalam umbi basah |
| Kacang tanah | : dalam biji kering |
| Kedelai | : dalam biji kering |
| Kacang Hijau | : dalam biji kering |
- k. Alat-alat/Mesin Pengolahan Lahan

- 
- 1) Traktor roda dua: suatu jenis traktor yang digunakan untuk mengolah lahan atau menarik peralatan yang mempunyai roda sebanyak dua buah (Power Hekker)
 - 2) Traktor roda tiga: suatu jenis traktor yang digunakan untuk mengolah lahan atau menarik peralatan yang mempunyai roda sebanyak tiga buah.
- I. Alat-alat/Mesin Penanaman
- 1) Alat penanam padi/transplanter.
Suatu alat penanam benih padi yang dapat menanam dua baris atau lebih sekali jalan yang digerakkan oleh tenaga manual (manusia), ternak dan tenaga mekanis (traktor).
 - 2) Alat tanam biji-bijian/seeder
Suatu alat tanam biji-bijian yang dibuat dari beberapa komponen bahan, yang penggunaannya ditarik oleh tenaga manual, ternak atau mekanis (traktor) yang dapat menanam dengan dua baris (row) atau lebih.
- m. Alat-alat/Mesin Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)

- 
- 1) *Hand Sprayer*: suatu jenis alat penyemprot dengan sistem udara yang dimampatkan, tanpa menggunakan tenaga motor sebagai daya penggerak. Udara dapat dimampatkan dalam satu kali operasi (automatic sprayer) atau dimampatkan berturut-turut (semi automatic).
 - 2) *Knapsack Power Sprayer*: alat pengabut pestisida dalam bentuk cairan, atau pengembus pestisida dalam bentuk tepung (duster), digunakan dengan tenaga motor, pemakaiannya dengan digendong.
 - 3) *Skid Power Sprayer*: alat penyemprot pestisida dalam bentuk cairan digunakan dengan tenaga motor, tidak digendong tetapi diangkat.
 - 4) *Swing Fog*: alat pengabut pestisida pekat dengan menggunakan poros dan tekanan gas. Pemakaiannya biasanya digendong dan perlu bantuan angin.
 - 5) Emposan Tikus: alat pengembus untuk mengembus asap beracun ke dalam liang tikus, alat ini digerakkan tenaga motor atau tenaga tangan.
 - 6) Pembersih gulma manual: alat pembersih gulma (penyiang) digunakan untuk menghilangkan gulma secara manual.

7) Pembersih gulma bermesin (power weeder): alat mesin pembersih gulma (penyiang) digunakan untuk menghilangkan gulma dengan tenaga motor.

n. Alat-alat/Mesin Pengairan

Adalah alat untuk memanfaatkan air dengan memindahkan dari sumber air ke tempat yang membutuhkan air, biasanya ke tempat yang lebih tinggi. Berdasarkan prinsip kerja "impeler" untuk memindahkan air, pompa itu dibedakan atas: pompa axial, sentrifugal dan mixed flow.

Berdasarkan kegunaan pompa itu dibedakan sebagai berikut: Submersible pump, Deep well pump

Berdasarkan ukuran diameter pipa pengeluaran air dibedakan atas 2", 3", 4", 6", atau diameter lainnya.

o. Alat/Mesin Pemanenan

1) Sabit bergerigi adalah suatu alat yang digunakan untuk memanen padi atau kedelai. Berdasarkan jumlah gerigi pada bilah pisau, dikategorikan menjadi tiga :

a) Gerigi halus : jumlah gerigi lebih dari 16 gerigi dalam satu inchi.

- b) Gerigi sedang : jumlah gerigi antara 14 – 16 gerigi dalam satu inchi.
- c) Gerigi kasar : jumlah gerigi lebih kecil dari 14 gerigi dalam satu inchi.
- 2) *Reaper* adalah alat mesin yang digunakan untuk memanen padi dengan menggunakan pisau pemotong batang padi yang digerakkan oleh tenaga mekanis (traktor) atau tenaga penggerak sendiri. *Reaper* yang digerakkan oleh tenaga penggerak sendiri terdiri dari reaper tipe beroda Ndan tipe gendong.
- 3) *Combine Harvester* adalah alat mesin yang digunakan untuk memanen padi, merontokkan gabah dan memisahkan gabah dari kotoran-kotoran yang dilakukan secara berkesinambungan pada waktu mesin ini bekerja di lapangan. Ada dua jenis combine harvester, yaitu : a) Tipe operator berjalan di belakang; b) Tipe dikendarai.
- 4) *Stripper*: adalah suatu alat mesin yang digunakan untuk memanen padi dengan cara mengambil butir-butir padi tanpa memotong batang padi terlebih dahulu. Stripper ada yang dilengkapi alat pemotong batang padi dan ada yang tidak.

p. Alat/Mesin Perontok/Pemipilan

1) Perontok Padi (*Thresher*): Adalah alat/mesin yang digunakan untuk merontokkan butiran padi dari tangkainya. Berdasarkan penggeraknya dibedakan sebagai berikut :

a) *Pedal thresher* (tenaga manusia)

b) *Power thresher* (motor penggerak)

2) Pemipil Jagung (*Corn sheller*): Adalah alat/mesin yang digunakan untuk memipil jagung dari tongkolnya yang dapat digerakkan oleh tenaga manusia (manual) atau motor penggerak.

3) Perontok Kedelai (*Thresher*): Adalah suatu jenis alat/mesin yang digunakan untuk melepaskan biji kedelai dari polongnya.

4) Perontok Multiguna: Adalah alat/mesin yang dapat digunakan untuk merontokkan/memipil padi, jagung dan kedelai.

q. Alat/Mesin Pembersih Gabah (*Winower*)

Adalah alat/mesin untuk memisahkan gabah dari kotoran-kotoran yang tidak diinginkan seperti potongan jerami, gabah hampa dan benda asing, dapat digerakkan oleh tenaga manusia (manual) atau motor penggerak.

r. Alat/Mesin Pengering (*Dryer*)

Alat yang digunakan untuk pengeringan biasanya adalah alat mesin yang dapat menurunkan kadar air gabah atau biji-bijian lainnya dengan menggunakan udara yang dipanaskan. Alat/mesin pengering yang sering digunakan oleh petani adalah pengering tipe datar (*Flat bed dryer*) dan pengering tipe vertikal (*Continuous dryer*).

1) *Flat Bed Dryer* adalah alat mesin pengering tipe datar (berbentuk kotak atau bulat) yang menggunakan penampung biji-bijian berbentuk kotak dilengkapi dengan mekanisme penyaluran udara panas yang bersumber dari alat pemanas (*burner*).

2) *Continuous Dryer* adalah alat mesin pengering bijian-bijian dimana bahan secara kontinyu dalam jumlah dan mekanisme tertentu mengalir dalam ruang pengeringan.

s. Alat/Mesin Penggilingan

1) Penggilingan Padi Besar (*Large Rice Mill*)

Adalah penggilingan padi dengan kapasitas giling >1500 kg gabah per jam.

2) Penggilingan Padi Menengah (*Medium Rice Mill*).

Adalah penggilingan padi dengan kapasitas giling antara 500 sampai dengan 1500 kg gabah per jam.

3) Penggilingan Padi Kecil (Smallrrice Mill)

Adalah penggilingan padi dengan kapasitas giling <500 kg gabah per jam.

2.2. Dokumen yang Digunakan

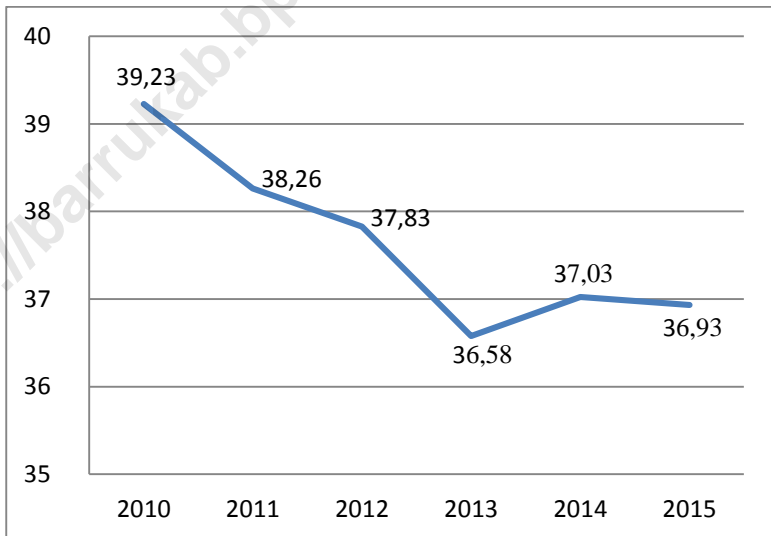
Daftar yang dipakai dalam survei ini sebagai berikut :

Jenis	<i>Uraian</i>	Frekuensi Pengumpulan
SP I A/SP-PADI	Luas tanaman padi	Bulanan
SP I B/SP-PALAWIJA	Luas tanaman palawija	Bulanan
DAFTAR II/S	Keterangan hasil Ubinan	Waktu Panen

BAB III
ULASAN


Kegiatan ekonomi di Kabupaten Barru selama enam tahun terakhir masih didominasi oleh sektor pertanian. Hal ini ditunjukkan dengan *share* sektor pertanian terhadap PDRB dengan nilai lebih dari 30 persen. Nilai *share* tersebut cukup tinggi apabila dibandingkan dengan sektor lainnya.

Grafik 1.
Share Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Barru Tahun 2010-2015



Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Grafik 1, *share* sektor pertanian pada tahun 2010 sebesar 39,23 persen. *Share* PDRB sektor



pertanian tersebut terus mengalami penurunan pada tahun 2011, 2012 dan 2013 dengan nilai *share* masing-masing sebesar 38,26 persen, 37,83 persen dan 36,58 persen. Baru pada tahun 2014, *share* sektor pertanian mengalami kenaikan yaitu sebesar 37,03 persen. Namun, *share* sektor pertanian kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 36,93 persen.

Sektor pertanian dapat terbagi menjadi tiga subsektor, antara lain: subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian; kehutanan dan penebangan kayu; dan perikanan. Subsektor pertanian pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian terbagi lagi menjadi beberapa sub-subsektor. Sub-subsektor tersebut antara lain: tanaman pangan; tanaman hortikultura semusim; perkebunan semusim; tanaman hortikultura tahunan dan lainnya; perkebunan tahunan; peternakan; dan jasa pertanian dan perburuan.

Tabel 1. Share Sektor dan Subsektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Barru Tahun 2015

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	39,23	38,26	37,83	36,58	37,03	36,93
Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	18,65	17,84	16,89	15,81	15,02	14,96
a. Tanaman Pangan	10,27	9,79	9,24	8,57	8,11	8,12
b. Tanaman Hortikultura Semusim	1,83	1,75	1,65	1,49	1,40	1,32
c. Perkebunan Semusim	0,21	0,21	0,17	0,16	0,15	0,15
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	0,96	0,92	0,82	0,76	0,74	0,76
e. Perkebunan Tahunan	2,54	2,34	2,06	1,88	1,84	1,88
f. Peternakan	2,51	2,52	2,66	2,68	2,50	2,48
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,32	0,31	0,30	0,28	0,27	0,25
Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,80	0,78	0,76	0,66	0,68	0,65
Perikanan	19,78	19,64	20,17	20,10	21,33	21,33

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 1, pada tahun 2015 di antara ketiga subsektor dari sektor pertanian subsektor perikanan yang paling besar peranannya yaitu sebesar 21,33 persen. Berikutnya, subsektor dengan *share* paling besar setelah sub-sektor perikanan, adalah subsektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian dengan *share* sebesar 14,96 persen. Sub-subsektor dari dengan *share* paling besar adalah tanaman pangan (8,12 persen) dan hal yang sama juga terjadi pada tahun-tahun sebelumnya.



3.1. Luas Baku Lahan

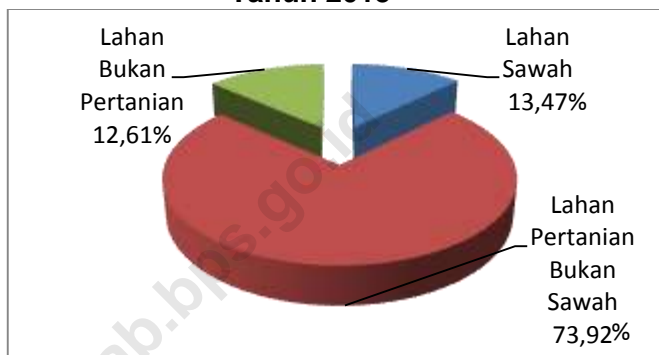
Kabupaten Barru terletak di Pantai Barat Sulawesi Selatan, berjarak sekitar 100 km arah utara Kota Makassar. Secara geografis terletak pada koordinat 4°05'49" LS - 4°47'35" LS dan 119°35'00" BT - 119°49'16" BT. Luas Wilayah Kabupaten Barru seluas 1.174,72 km². Secara administratif, Kabupaten Barru terbagi menjadi 7 kecamatan, 40 desa dan 15 kelurahan. Kecamatan yang ada di kabupaten Barru antara lain Kecamatan Tanete Riaja seluas 174,29 km², Kecamatan Pujananting seluas 314,26 km², Kecamatan Tanete Rilau seluas 79,17 km², Kecamatan Barru seluas 199,32 km², Kecamatan Soppeng Riaja seluas 78,90 km², Kecamatan Balusu seluas 112,20 km² dan Kecamatan Mallusetasi seluas 216,58 km².

Lahan merupakan hal yang pokok bagi kehidupan, khususnya bagi sektor pertanian yakni dapat digunakan sebagai media tanam untuk bercocok tanam. Selain itu juga bisa dimanfaatkan untuk kepentingan lain seperti fasilitas umum maupun rumah sebagai tempat tinggal.

Menurut penggunaan, lahan dapat dibedakan menjadi 2 kriteria yakni lahan yang digunakan untuk pertanian dan

bukan pertanian. Lahan pertanian sendiri dibedakan lagi menjadi lahan pertanian sawah dan lahan pertanian bukan sawah.

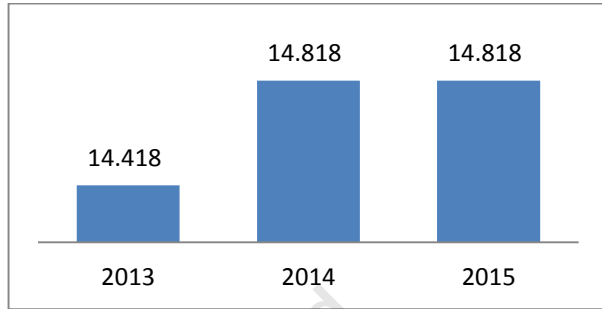
Grafik 2. Perbandingan Luas Lahan di Kabupaten Barru Tahun 2015



Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan grafik 2 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar wilayah kabupaten baru didominasi oleh lahan pertanian bukan sawah. Lahan bukan sawah di kabupaten Barru mencapai 73,92 persen dari total luas wilayah. Luas lahan sawah di Kabupaten Barru mencakup 13,47 persen dari total luas wilayah dan 12,61 persennya merupakan lahan bukan sawah.

Grafik 3. Luas Lahan Sawah di Kabupaten Barru Tahun 2013-2015



Sumber : Badan Pusat Statistik

Secara khusus, luas lahan sawah di Kabupaten Barru mengalami peningkatan dari tahun 2013 ke 2014 yaitu dari 14.418 Ha menjadi 14.818 Ha. Hal ini dikarenakan adanya pencetakan sawah baru pada tahun 2014.

Tabel 2. Luas Lahan Sawah menurut Jenis Pengarian dan Frekuensi Penanaman di Kabupaten Barru Tahun 2015

Penggunaan Lahan	Realisasi Dalam Satu Tahun					Jumlah
	Ditanami Padi			Tidak ditanami padi		
	Satu kali	Dua kali	Tiga kali	Ditanami tanaman lainnya	Tidak ditanami apapun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Irigasi	1711	4056	0	0	0	5767
b. Tadah hujan	6118	2590	0	343	0	9051
c. Rawa pasang surut	0	0	0	0	0	0
d. Rawa lebak	0	0	0	0	0	0
Jumlah Lahan Sawah	7829	6646	0	343	0	14818

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dilihat dari jenis pengairan luas lahan sawah di Kabupaten Barru masih didominasi oleh sawah tadah hujan. Luas sawah tadah hujan menguasai 61,08 persen dari total luas lahan sawah atau seluas 9.051 Ha. Sedangkan sawah irigasi memiliki luas 5.767 Ha.

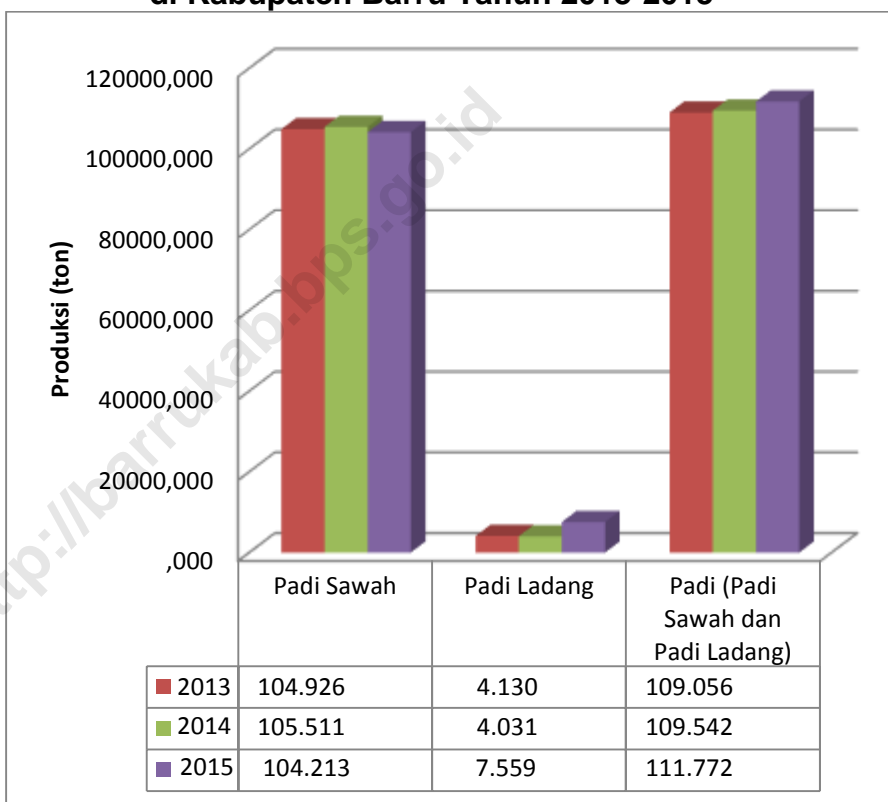
Apabila dilihat dari frekuensi penanaman, lahan sawah yang ditanamai dua kali lebih sedikit dari lahan yang sawah yang ditanami satu kali selama satu tahun. Selama tahun 2015, luas lahan sawah yang ditanami sebanyak satu kali adalah 7.829 Ha, sedangkan luas lahan sawah yang ditanami dua kali dalam satu tahun adalah 6.646 Ha. Luas lahan sawah yang ditanami sebanyak dua kali dalam satu tahun didominasi oleh lahan sawah irigasi, yaitu seluas 4.056 Ha.

3.2. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Padi Sawah dan Padi Ladang

Kabupaten Barru yang berpenduduk 171.217 jiwa pada tahun 2015 mempunyai luas wilayah 1.174,72 km² atau sama dengan 117.472 Ha dengan luas areal persawahan ± 148,18 Ha dan sekitar 38,92 persen telah menggunakan sistem pengairan irigasi. Ini merupakan

salah satu faktor utama yang dapat membuat daerah ini memiliki potensi untuk mengalami surplus pangan (beras).

Grafik 4.
Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang
di Kabupaten Barru Tahun 2013-2015



Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan grafik 4 di atas, produksi padi (padi sawah dan ladang) pada Tahun 2015 mencapai 111.772 ton gabah kering panen (GKP) atau setara dengan

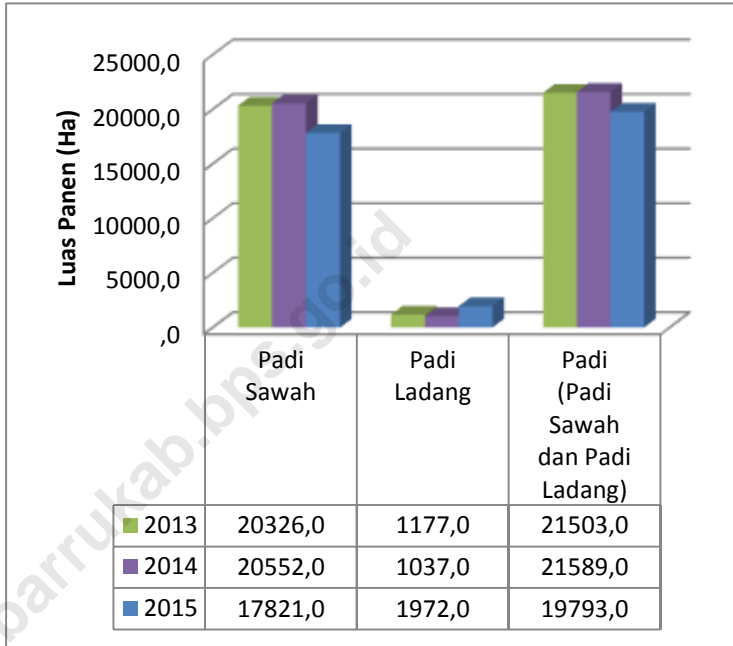
55.401 ton beras. Bila diasumsikan rata-rata konsumsi beras per kapita per tahun 106,80 kg dan dikurangi dengan konsumsi untuk non pangan maka produksi beras untuk makanan sebesar 53.540 ton, sehingga ketersediaan beras sebanyak 18.285 ton, dengan demikian terdapat surplus beras 35.255 ton.

Komoditas yang berkontribusi besar terhadap kenaikan produksi padi adalah padi ladang. Pada tahun 2013 produksi padi ladang sebesar 4.130,07 ton. Produksi mengalami penurunan sebesar 2,4 persen pada tahun 2014 menjadi 4.031,03 ton. Namun, pada tahun 2015 produksi padi ladang mengalami kenaikan yang cukup besar bila dibandingkan produksi pada tahun 2014 yaitu sebesar 87,53 persen menjadi 7.559,46 ton. Untuk komoditas padi ladang, peningkatan produksi yang signifikan dari tahun 2014 ke 2015 didukung oleh upaya SLPTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu) untuk lahan kering atau ladang. Selain itu didukung dengan pemberian bantuan benih untuk petani untuk lahan kering atau ladang yaitu benih padi mekongga.

Pada tahun 2013 produksi padi sawah sebesar 104.926,47 ton. Pada tahun 2014 meningkat menjadi 105.511 ton. Namun pada tahun 2015 mengalami


penurunan menjadi 104.213,20 ton. Penurunan produksi padi sawah pada tahun 2015 tersebut disebabkan oleh kekeringan yang terjadi sepanjang akhir tahun 2015. Kekeringan tersebut terjadi akibat El-Nino yang melanda sebagian wilayah di Sulawesi Selatan. Kekeringan sepanjang akhir tahun 2015 menyebabkan banyaknya lahan sawah yang mengalami puso sehingga luas panen mengalami penurunan dan pada akhirnya menyebabkan produksi padi sawah mengalami penurunan.

Grafik 5.
Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang
di Kabupaten Barru Tahun 2013-2015



Sumber : Badan Pusat Statistik

Kenaikan produksi padi secara keseluruhan dari tahun 2013 hingga tahun 2014 terjadi seiring dengan bertambahnya luas panen dari 21.503 Ha pada tahun 2013 menjadi 21.589 Ha pada tahun 2014, atau naik sekitar 0,4 persen dari tahun sebelumnya seperti yang ditunjukkan oleh Grafik 3.

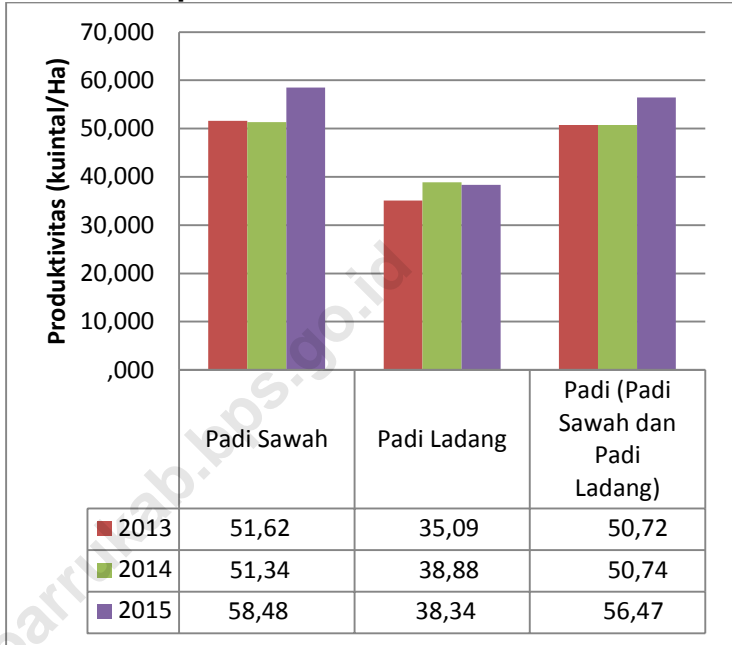


Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peningkatan produksi padi di Kabupaten Barru tahun 2015 didukung oleh peningkatan produksi untuk padi ladang. Kenaikan produksi padi ladang tersebut didukung oleh luas ladang atau lahan kering yang semakin bertambah setiap tahunnya. Dari grafik 3 diatas, luas panen padi ladang pada tahun 2013 seluas 1.177 Ha dan meningkat menjadi 1037 Ha pada tahun 2014.

Pada tahun 2015, luas panen padi ladang terus meningkat menjadi 1.972 Ha. Peningkatan luas panen padi ladang yang meningkat secara signifikan pada tahun 2015 tersebut didukung dengan penggunaan ladang yang pada periode sebelumnya tidak ditanami. Penggunaan ladang baru tersebut didukung dengan bantuan dari dinas pertanian berupa benih padi mekongga yang dapat ditanam di ladang.

Dari Pada tahun 2015, luas panen padi sawah mengalami penurunan. Pada tahun 2014, luas panen padi sawah sebesar 20.552 Ha turun menjadi 17.821 Ha. Hal ini disebabkan banyaknya lahan sawah yang mengalami puso karena terjadinya kekeringan pada akhir tahun 2015.

Grafik 6.
Produktivitas Padi Sawah dan Padi Ladang
di Kabupaten Barru Tahun 2013-2015




Sumber : Badan Pusat Statistik

Secara keseluruhan, produktivitas dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 semakin meningkat. Pada tahun 2013, nilai produktivitas padi mencapai 50,72 kuintal perhektar. Pada tahun 2014, produktivitas padi mengalami kenaikan sebesar 0,05 persen menjadi 50,74 persen. Produktivitas padi kemudian mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 11,29 persen pada tahun 2015 menjadi 56,47 kuintal perhektar.

Produktivitas padi yang cukup tinggi pada tahun 2015 didukung oleh produktivitas padi sawah yang mengalami kenaikan yang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan tahun 2014. Kenaikan produktivitas padi sawah mencapai 13,91 persen dari 51,34 kuintal perhektar pada tahun 2014 menjadi 58,48 kuintal perhektar. Kenaikan produktivitas tersebut terjaid karena produksi tetap dianggap tinggi apabila dibandingkan dengan penurunan luas panen pada tahun 2015.

Kenaikan produktivitas tidak dialami oleh produktivitas padi ladang dari tahun 2014 ke tahun 2015 meskipun sempat mengalami kenaikan produktivitas yang cukup tinggi dari tahun 2013 ke tahun 2014. Pada tahun 2013, produktivitas padi ladang sebesar 35,09 kuintal perhektar. Produktivitas tersebut mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2014, yaitu sebesar 10,78 persen, menjadi 38,87 kuintal per hektar. Pada tahun 2015, produktivitas padi ladang mengalami penurunan sebesar 1,38 persen, menjadi 38,33 kuintal per hektar. Penurunan produktivitas tersebut disebabkan kenaikan produksi yang lebih kecil dari kenaikan luas lahan. Hal tersebut disebabkan oleh faktor cuaca. Pergeseran musim musim kemarau dan musim hujan mendatangkan masalah bagi

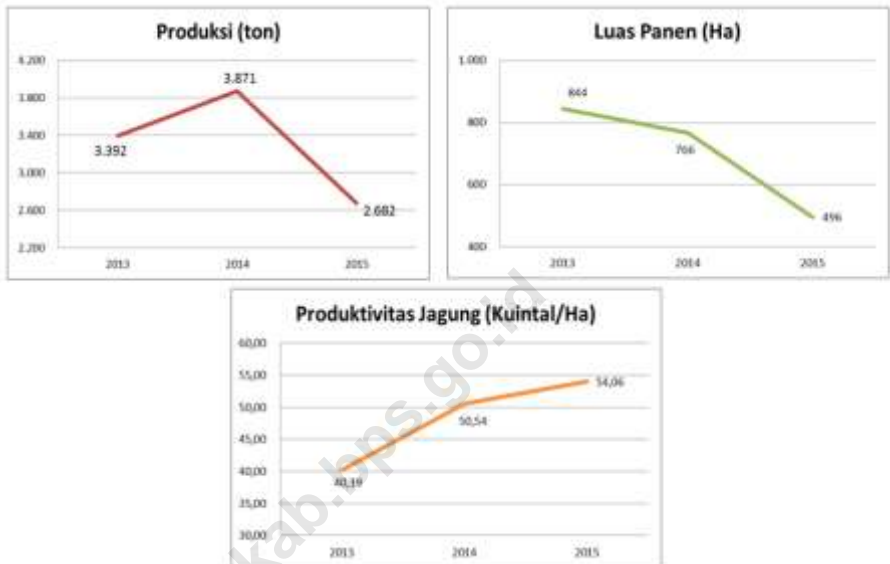


para petani dalam menentukan waktu tanam dan waktu panen. Selain itu, produksi dipengaruhi oleh benih yang digunakan. Benih dari varietas tertentu memiliki karakteristik internal dan eksternal dalam hal tumbuh kembang secara optimal. Meskipun petani menanam varietas tanaman yang baik dan berproduksi tinggi, tetapi jika tidak didukung oleh faktor eksternal (air, kelembaban udara, pemupukan dan lain-lain) yang optimal maka peningkatan produktivitas yang diharapkan tidak akan tercapai.

3.3. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Palawija

Jagung merupakan salah satu komoditi yang potensial untuk ditingkatkan produksinya di Kabupaten Barru. Komoditi yang ini paling banyak ditanam dan dipetik hasilnya di daerah dataran tinggi seperti di Kecamatan Tanete Rilau. Tapi tidak menutup kemungkinan jagung juga bisa dijumpai di kecamatan lain yang merupakan dataran rendah.

Grafik 7. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Jagung di Kabupaten Barru Tahun 2013-2015



Sumber : Badan Pusat Statistik

Produksi jagung di Kabupaten Barru berfluktuatif dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Dari tahun 2013 ke tahun 2014 produksi jagung mengalami peningkatan. Peningkatan produksi jagung di Kabupaten Barru sebanding dengan jumlah produktivitas jagung yang juga mengalami peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2014. Produksi jagung di Kabupaten Barru pada tahun 2013 sebesar 3.392,06 ton. Pada tahun 2014, produksi jagung mengalami kenaikan sebesar 14,12 persen dibandingkan tahun 2013 menjadi sebesar 3.871,01 ton. Namun, pada

.....●

tahun 2015, produksi jagung mengalami penurunan produksi. Penurunan produksi jagung pada tahun 2015 mencapai 30,73 persen apabila dibandingkan dengan produksi pada tahun 2015. Penurunan produksi jagung pada tahun 2015 sebesar 1.189,42 ton menjadi 2.681,59 ton. Penurunan produksi tersebut disebabkan banyaknya jagung yang dipanen lebih awal karena terjadinya kekeringan.

Luas panen jagung pada tahun 2013 sebesar 844 Ha. Pada tahun 2013 dan 2014 terus mengalami penurunan masing-masing menjadi 766 Ha dan 496 Ha.

Peningkatan atau penurunan luas panen biasanya diikuti oleh perubahan produksi jagung tiap tahun. Namun, hal ini tidak berlaku untuk komoditas jagung. Luas panen terus mengalami penurunan setiap tahunnya tetapi produksi berfluktuatif atau tidak memiliki pola yang pasti terhadap luas panen. Namun, produktivitas setiap tahun semakin meningkat meskipun luas panen semakin menurun. Hal ini didukung oleh upaya intensifikasi dengan penggunaan benih dengan kualitas yang lebih baik.

Pada tahun 2013, produktivitas jagung sebesar 40,19 kuintal perhektar. Pada tahun 2014, produktivitas jagung per hektar mengalami peningkatan sebesar 25,74 persen

menjadi 50,54 kuintal per hektar. Pada tahun 2015, produktivitas jagung mengalami kenaikan sebesar 6,98 persen apabila dibandingkan dengan produktivitas pada tahun 2014, menjadi sebesar 54,06 kuintal per hektar. Kenaikan produktivitas dari tahun 2013 ke 2014 lebih besar dari kenaikan produktivitas dari tahun 2014 ke tahun 2015.

Tabel 3
Luas Panen, Produksi, dan Rata-rata Produksi Palawija di Kabupaten Barru, 2013-2014


No.	Komoditas	2013			2014			2015		
		Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kuintal/Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kuintal/Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kuintal/Ha)	Produksi (ton)
1	Ubi Kayu	556	201,41	11198,30	377	200,82	7571,08	330	221,48	7309,00
2	Ubi Jalar	96	136,81	1313,42	143	134,54	1923,87	209	158,69	3316,52
3	Kacang Tanah	1453	14,02	2037,49	1965	17,01	3343,25	2305	11,37	2621,23
4	Kacang Hijau	6	13,52	8,11	14	12,87	18,02	8	14,02	11,22

Lanjutan tabel 2.

No.	Komoditas	2013-2014			2014-2015		
		Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kuintal/Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kuintal/Ha)	Produksi (ton)
1	Ubi Kayu	-32,19	-0,29	-32,39	-12,47	10,29	-3,46
2	Ubi Jalar	48,96	-1,67	46,48	46,15	17,95	72,39
3	Kacang Tanah	35,24	21,33	64,09	17,30	-33,16	-21,60
4	Kacang Hijau	133,33	-4,79	122,16	-42,86	8,95	-37,75

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 2, produksi ubi kayu selama tiga tahun terakhir terus mengalami penurunan. Produksi ubi



kayu tahun 2013 mencapai 11.198,30 ton dengan luas panen 556 Ha. Sehingga produktivitas tanaman ubi kayu mencapai 201,41 kuintal perhektar. Produksi tersebut mengalami penurunan sebesar 32,39 persen menjadi 7.571,08 ton pada tahun 2014. Produksi ubi kayu terus mengalami penurunan , menjadi 7.309 ton pada tahun 2015.

Untuk tanaman ubi jalar dimana luas panen 143 Ha dengan produksi 1.923,87 ton pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 46,48 persen dibanding tahun 2013. Namun, pada tahun 2014, produktivitasnya mengalami penurunan sebesar 1,67 persen apabila dibandingkan dengan produktivitas pada tahun 2013. Produktivitas ubi jalar pada tahun 2014 adalah 134,54 kuintal perhektar. Pada tahun 2015, luas panen dan produksi mengalami peningkatan, masing-masing menjadi 209 Ha dan 3.316,52 kuintal perhektar.

Pada tahun 2014, produktivitas kacang tanah mengalami kenaikan sebesar 21,33 persen apabila dibandingkan dengan produktivitas pada tahun 2013. Produktivitas kacang tanah di Kabupaten Barru sebesar kacang tanah mencapai 14,02 ton perhektar pada tahun

2013. Pada tahun 2014 produktivitasnya meningkat menjadi 17,01 kuintal perhektar dengan luas panen seluas 1.965 Ha dan produksi sebesar 3.343,25 ton. Pada tahun 2015 peoduksi kacang tanah mengalami penurunan menjadi 2.621,23 ton. Penurunan produksi itu terjadi meskipun luas panen mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan luas panen tahun 2014, menjadi 2305 Ha.

3.4. Alat dan Mesin Pertanian

Tabel 4. Alat dan Mesin Pertanian di Kabupaten Barru Tahun 2015


No.	Alat dan Mesin Pertanian	Kondisi Baik dan Rusak Ringan	Kondisi Rusak Berat	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Traktor	2324	50	2374
2	Alat Tanam Padi/ <i>Transplanter</i>	5	0	5
3	Penyemprot	7750	174	7924
4	Pompa Air	771	4	775
5	<i>Combine Harvester</i>	27	0	27
6	Sabit bergerigi	15321	3048	18369
7	Perontok Padi	249	3	252
8	Pembersih Padi	1	1	2
9	Pengering Padi (rak)	47	0	47
10	Penggiling Padi	200	0	200

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada kelompok alat/mesin pengolah lahan di Kabupaten Barru pada tahun 2015 adalah traktor, yang dalam kondisi baik atau rusak ringan sebanyak 2.324 unit dan dalam kondisi rusak berat sebanyak 50 unit. Untuk alat/mesin penanaman pertanian tanaman pangan berupa alat tanam padi/*transplanter* tersedia sebanyak 5 unit dalam keadaan baik/ruska ringan.

Alat/mesin pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) berupa penyemprot dalam kondisi baik/rusak ringan sebanyak 7.750 unit, sedangkan yang rusak berat sebanyak 174.

Dari tabel dilihat di atas, juga terlihat bahwa pada tahun 2015 sebagian besar alat/mesin pengairan tanaman pangan yang berupa pompa air kondisinya relatif baik. Yang rusak berat hanya sebesar 4 unit dari total 775 unit yang ada di Kabupaten Barru. Selanjutnya, jumlah alat/mesin pemanenan hasil pertanian tanaman pangan pada tahun 2015 yang berupa *combine harvester* sebanyak 27 unit dalam kondisi baik/rusak ringan. Sedangkan, alat pemanenan sabit bergerigi sebanyak 15.321 unit dalam kondisi baik/rusak ringan dan 3048 unit dalam kondisi rusak berat.



Untuk alat/mesin perontokan padi ada sebanyak 249 unit dalam kondisi baik/rusak ringan dan 3 unit dalam kondisi rusak berat. Di kabupaten Barru, pada tahun 2015, hanya tersedia 1 unit alat/mesin pembersih padi yang rusak ringan dan 1 unit rusak berat. Adapun alat/mesin pengering padi berbetuk rak ada di Kabupaten Barru tersedia sebanyak 47 unit dan semuanya dalam keadaan baik/rusak ringan.

Alat/mesin penggilingan padi baik penggilingan padi kecil, penggilingan padi menengah, dan penggilingan padi besar tersedia sebanyak 200 unit. Semua alat/mesin penggilingan padi tersebut berada dalam kondisi baik/rusak ringan.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

ENLIGHTEN THE NATION



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BARRU**

Statistics of Barru Regency

Jl. Sultan Hasanuddin No. 93 Barru, Sulawesi Selatan

Telp. (0427)-21021,21297

Website : <https://barrukab.bps.go.id>; email : bps7310@bps.go.id